

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Iklim kerja area produksi pada 5 bagian titik pengukuran dengan paparan selama 4 jam kerja diperoleh sebagian besar 75% pekerja plat baja bekerja pada nilai ISBB tidak sesuai NAB ($>29.0^{\circ}\text{C}$) yang terdapat pada bagian *furnace* (31.3°C), *hot leveler* (30.1°C), *dividing shear* (29.7°C), *cooling bed* (29.1°C) dibandingkan sebagian kecil 25% pekerja plat baja bekerja sesuai NAB ($\leq 29.0^{\circ}\text{C}$) yakni pada area *plate cutting* nilai ISBB 28.6°C .
2. Beban kerja fisik pekerja plat baja area produksi bagian *furnace*, *hot leveler*, *dividing shear*, *cooling bed*, dan *plate cutting* sebagian besar memiliki beban kerja fisik sedang dialami 55 pekerja atau sebesar 72.4%, dan hampir setengahnya 21 pekerja plat baja memiliki beban kerja fisik ringan sebesar 27.6%.
3. Pekerja plat baja area produksi bagian *furnace*, *hot leveler*, *dividing shear*, *cooling bed*, dan *plate cutting* sebagian besar mengalami hipertensi sebanyak 51 pekerja atau 67.1%, sedangkan hampir setengahnya tekanan darah normal dialami 25 pekerja atau 32.9%.
4. Hasil uji regresi logistik pada variabel iklim kerja diperoleh p -value sebesar 0.357 lebih besar dari nilai signifikansi ($0.357 > 0.05$) menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap hipertensi pada pekerja plat baja dengan besar peningkatan hanya 0.488 kali terhadap risiko hipertensi OR 0.488 (95% CI: 0.108–2.205), sedangkan variabel beban kerja fisik diperoleh nilai p -value 0.003 lebih kecil dari signifikansi ($0.003 < 0.05$), menunjukkan lebih berpengaruh dengan besar

peningkatan 8.647 kali terhadap hipertensi OR 8.647 (95% CI 2.094–35.709). Besar pengaruh iklim kerja dan beban kerja fisik dari hasil *R square* hanya 19.7% terhadap hipertensi sementara 80.3% dipengaruhi faktor independen lain diluar penelitian.

6.2 Saran

1. Sesuai *hierarki* pengendalian, saran bagi perusahaan dapat melakukan pengendalian secara administratif seperti ; monitoring intensitas paparan panas pada area produksi, melakukan training terkait aklimatisasi, *self determination*, pengendalian cairan tubuh dan *personal hygiene*, serta melakukan pengontrolan pemeriksaan kesehatan rutin pada pekerja sebagai upaya pencegahan sejak dini pada penyakit akibat hubungan kerja.
2. Pihak K3 PT GDS Tbk. dapat melakukan *safety briefing* kepada pekerja di area sumber kerja panas, terkait pemenuhan status hidrasi dengan rutin minum setiap 15 hingga 20 menit sekali serta memanfaatkan waktu istirahat yang diberikan dengan baik, dimana pemberian waktu istirahat dan pemenuhan status hidrasi yang cukup dapat digunakan sebagai pemulihan temperatur tubuh pekerja dan menyeimbangkan cairan tubuh untuk menghindari pengaruh peningkatan terhadap tekanan darah.